

ABSTRAK

Film *Haha to Kuraseba* merupakan film karya Youji Yamada yang diproduksi pada tahun 2015 sebagai film untuk peringatan 70 tahun berakhirnya perang dunia. Dalam film ini diceritakan tentang “kehidupan” arwah Kōji Fukuhara, seorang mahasiswa kedokteran yang tewas dalam tragedi ledakan bom atom di Nagasaki bersama dengan ibunya Nobuko Fukuhara, seorang bidan tradisional yang tinggal seorang diri.

Tidak seperti film-film Jepang bertema perang pada umumnya yang menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan perjuangan prajurit pada masa perang untuk memperkuat patriotisme dan nasionalisme penonton, fokus utama yang disoroti dalam film ini adalah kehidupan rakyat jelata setelahnya perang.

Saat ini kita telah hidup di masa damai sehingga perlahan-lahan ingatan tentang perang mulai terlupakan. Tragedi ledakan bom atom di Nagasaki yang merupakan titik akhir Perang Dunia II hingga saat ini selalu diperingati setiap tahunnya, akan tetapi pada kenyataannya tidak banyak yang peduli terhadap perang dan perdamaian.

Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang menerapkan konsep hubungan segitiga antara representamen (tanda yang mewakili sesuatu), objek (sesuatu yang diwakili oleh tanda), dan interpretasi (interpretasi makna yang muncul dari hubungan antara representamen dengan objek). Dalam penelitian ini teori Semiotika Peirce digunakan untuk membedah tanda-tanda yang terdapat dalam film *Haha to Kuraseba*.

Adapun hal yang dianalisa dalam penelitian ini adalah memori perang, khususnya memori pengeboman Nagasaki dan dampak yang muncul setelahnya seperti kematian, kemiskinan, gangguan mental, dan radiasi nuklir. Hasil yang berhasil ditemukan dari penelitian yaitu dampak peperangan terutama yang diakibatkan oleh ledakan bom atom masih bertahan hingga saat ini karena adanya radiasi nuklir. Kehidupan setelah perang yang diungkit dalam film merupakan upaya untuk mengingatkan masyarakat tentang penderitaan yang muncul akibat peperangan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya nuklir dan dampak buruk peperangan sehingga masyarakat lebih peduli untuk menjaga perdamaian dunia.

Keyword : *Haha to Kuraseba*, nagasaki, memori perang, semiotika

ABSTRACT

The movie "Haha to Kuraseba" is a movie by Youji Yamada, filmed in 2015 to commemorate the 70th anniversary of the end of the World War. This film tells the story of the "life" of the spirit of Kōji Fukuhara, a medical student who died in the tragedy of the atomic bombing in Nagasaki along with his mother Nobuko Fukuhara, a traditional midwife who lives alone.

Not like the usual Japanese war-themed films that focus on matters related to the struggle of soldiers during the war to strengthen the patriotism and nationalism of the audience, however in this film, the main focus that was highlighted is the lives of the commoners after the war.

Now, we are living in a time of peace, and slowly, people's memories of war are beginning to be forgotten. The tragedy of the atomic bomb explosion in Nagasaki, which is the end point of World War II, is always commemorated every year, but in fact not many people care about war and peace.

The analysis of this research was carried out using Charles Sanders Peirce's semiotic theory that applies the concept of a triangular relationship between a representanum (a sign that represents something), an object (something that is represented by a sign), and interperetan (the interpretation of meaning that arises from the relationship between the representanum and the object). In this research, Peirce's Semiotic theory is used to analyze the signs in the film Haha to Kuraseba.

The things analyzed in this research are the memory of war, especially the memory of the Nagasaki bombing and the aftermath of it such as death, poverty, mental disorders, and nuclear radiation. The results that have been found from the research are that the effects of war, especially those caused by the atomic bomb explosion, still remain exist to this day due to the presence of nuclear radiation. After war life that is revealed in the film is an effort to remind the public about the suffering that arises from war in the hope of increasing public awareness of the dangers of nuclear and the bad effects of war so that people care more about maintaining world peace.

Keyword: Haha to Kuraseba, Nagasaki, memory of war, semiotics

要約

山田洋二の「母と暮らせば」に戦争の思い出：ペアースの記号論分析

プリスキ・ルトフィ・ナフィサ

映画「母と暮らせば」は、終戦 70 周年を記念して 2015 年に撮影された山田洋二の映画だ。長崎で原爆投下の悲劇で亡くなった医学生福原浩二の精神の「人生」を、伝統的な助産師の福原伸子と共に語る。

戦時中の兵士の戦いに関する事柄を主眼に据え、愛国心や愛国心を強める通常の日本の戦争をテーマにした映画とは異なるが、本作では戦後の庶民の生活を中心に上げられている。

今、私たちは平和な時代に生きているので、ゆっくりと、人々の戦争の記憶が忘れられ始めている。第二次世界大戦の終戦地である長崎での原爆爆発の悲劇は、毎年記念されているが、実際、戦争や平和に関心を持つ人は少ない。

この研究の分析は、代表（何かを表す符号）、対象（符号で表されるもの）、対外（表されるもの）の三角関係の概念を応用したチャールズ・サンダース・ペアース (Charles Sanders Pierce) の記号論 (Semiotics) を用いて行った。この研究では、映画「母と暮らせば」を分析するために、ペアースの記号論が用いられている。

この研究で分析されたのは、戦争の記憶、特に長崎原爆の記憶、死、貧困、精神障害、核放射線などの後遺症だ。核爆発による戦争の影響、特に原爆の影響は、放射線の存在により今も残っているという研究結果が出ている。映画の中で明らかになった戦後の生活は、核の危険性や戦争の悪影響に対する国民の意識を高め、世界の平和維持に関心を持つよう、戦争が起こる苦しみを国民に思い起こさせる努力だ。

キーワード：母と暮らせば、長崎、戦争の記憶、セミオティクス（記号論）